

BAB II

GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO DAN IDENTITAS RESPONDEN

Pada bab ini akan membahas mengenai profil perusahaan, visi dan misi, logo, maskot, dan slogan perusahaan, jenis produk perusahaan, struktur organisasi, dan identitas responden.

2.1 Profil Perusahaan

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Kehutanan. Sebagai UPT, BBTNGGP bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal KSDAE.

TNGGP merupakan satu dari lima taman nasional pertama di Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 6 Maret 1980. Sejarah kawasan ini sebagai area konservasi telah dimulai jauh sebelumnya, yakni sebagai Cagar Alam Cibodas pada tahun 1889 dan ditetapkan sebagai Cagar Biosfer Cibodas oleh UNESCO pada tahun 1977.

Secara legal, kawasan TNGGP ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor: SK 3683/Menhut-VII/KUH/2014, dengan luas total 24.270,80 hektar. Kawasan ini secara administratif terletak di tiga kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi. Tugas pokok BBTNGGP adalah menyelenggarakan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengelolaan kawasan taman nasional. Kantor Balai Besar TNGGP berlokasi di Jalan Raya Cibodas, PO

BOX 3 Sdl, Desa Cimacan, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur,
Provinsi Jawa Bar

2.2 Visi Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi pengelolaan TNGGP adalah:

"Sebagai Pusat Konservasi Hutan Hujan Tropis Pegunungan di Pulau Jawa yang Bermanfaat untuk Mendukung Pembangunan Wilayah dan Masyarakat"

2.2.2 Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan tiga misi sebagai berikut:

1. Mempertahankan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam rangka meningkatkan populasi satwa macan tutul, owa jawa, surili, elang jawa dan keanekaragaman hayati lainnya untuk menunjang pengembangan pendidikan dan penelitian.
2. Mengembangkan pendakian dan wisata alam lainnya yang berkelanjutan untuk seluruh jenjang umur dan ramah disabilitas.
3. Mewujudkan fungsi pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas untuk mendukung pembangunan wilayah dan bagi kehidupan masyarakat.

2.3 Logo Dan Slogan Perusahaan

2.3.1 Logo

Menurut Sulistio (2020), logo merupakan gambar yang mengandung suatu arti, bisa berbentuk lukisan, sketsa, ataupun hanya berbentuk tulisan. Logo memiliki fungsi untuk mewakili identitas tertentu seperti bisnis, perusahaan, organisasi, negara, daerah, produk, dan sebagainya. Dengan desain yang kuat, logo dapat membangun kredibilitas dan menciptakan Kesan yang melekat di dalam benak pelanggan. Berikut ini merupakan logo dari Taman Nasional Gunung Gede Panrango:



Gambar 2.1 Logo Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Sumber: Company profile TNGGP (2025)

Logo Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango berbentuk lingkaran. Di bagian pinggir logo terdapat tulisan "TAMAN NASIONAL" di sisi atas dan "GUNUNG GEDE PANGRANGO" di sisi bawah. Di bagian tengah terdapat ilustrasi grafis yang menggambarkan ekosistem pegunungan serta flora khas Kawasan.

2.3.2 Slogan

Sebagai instansi pemerintah, Balai Besar TNGGP mengadopsi nilai-nilai dasar (core values) Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu AKHLAK, yang juga berfungsi sebagai slogan dan acuan kerja organisasi.



Gambar 2.2 Slogan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Sumber: Company profile TNGGP (2025)

2.4 Jenis Produk Perusahaan

Sebagai "perusahaan" publik yang bergerak di bidang konservasi, produk utama BBTNGGP adalah penyediaan jasa lingkungan (environmental services). Berdasarkan dokumen perencanaan dan laporan kinerja, produk-produk ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pariwisata dan Wisata Alam BBTNGGP menyediakan jasa pariwisata alam yang dikelola baik secara mandiri maupun melalui Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PB-PJWA). Produk utamanya meliputi:
 - Pendakian: Salah satu kegiatan utama di TNGGP.

- Wisata Alam Non-Pendakian: Mencakup berbagai destinasi seperti air terjun, danau, *canopy walk* (jembatan gantung), dan wisata edukasi.
 - Wisata Minat Khusus (SAVE): Pengembangan destinasi wisata berbasis *Science, Academic, Voluntary, Education* (SAVE).
2. Pemanfaatan Jasa Lingkungan (Non-Wisata) Selain pariwisata, TNGGP menghasilkan jasa lingkungan lain yang memiliki nilai strategis dan ekonomi:
- Jasa Air: Kawasan TNGGP berfungsi sebagai "menara air" yang memasok kebutuhan air untuk tiga DAS besar (Citarum, Cisadane, Cimandiri). Terdapat Penetapan Areal Pemanfaatan Air (PAPA) seluas 876,069 Ha dengan total debit teridentifikasi 12.683,156 liter/detik.
 - Energi Panas Bumi (Geothermal): Kawasan ini memiliki potensi hipotesis energi panas bumi sebesar 130 MWe.
 - Jasa Karbon: Sebagai hutan hujan tropis, TNGGP memiliki kandungan biomassa karbon sebesar 276,50 ton C/ha yang berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim.
3. Bioprospecting TNGGP memiliki potensi besar dalam *bioprospecting* atau pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk penelitian ilmiah dan medis. Terdapat 156 spesies tanaman obat yang telah teridentifikasi. Beberapa di antaranya, seperti Kicareuh (*Ficus septica*) dan Pakurane (*Ficus fistulosa*), terbukti dalam penelitian laboratorium memiliki potensi menghambat pertumbuhan sel kanker.

2.5 Struktur Organisasi



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Sumber: Company profile TNGGP (2025)

1. Kepala Balai Besar (Kepala BB)

- Jabatan: Kepala Balai Besar (dipegang oleh SUTOMO S.S., M.S.)
- Job Desk:
- Pimpinan Tertinggi: Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar TNGGP.
- Perumusan Kebijakan: Merumuskan kebijakan teknis dan strategis terkait pengelolaan kawasan konservasi.

- Koordinasi: Mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja dengan unit kerja di bawahnya dan pihak eksternal (Pemerintah Pusat/Daerah, LSM, masyarakat, dll.).
- Pengambilan Keputusan: Mengambil keputusan penting terkait operasional, anggaran, dan masalah keamanan/konservasi.

2. Bagian Tata Usaha

- Jabatan: Kepala Bagian Tata Usaha (dipegang oleh Dr. JANGGOT MAHENDRAN, S.Hut., M.Sc.)
- Job Desk:
- Dukungan Administrasi: Memberikan dukungan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan untuk seluruh Balai Besar.
- Pengelolaan Anggaran: Merencanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan anggaran Balai Besar.
- Pelayanan Internal: Mengurus surat menyurat, kearsipan, dan urusan rumah tangga kantor.
- Unit di Bawah Tata Usaha:
- Sub Bagian Tatalaksana, Program, dan Anggaran: Merencanakan program kerja tahunan, menyusun anggaran, dan mengurus urusan tatalaksana/organisasi.
- Sub Bagian Tata Usaha, Keuangan, dan Kepegawaian: Mengurus administrasi keuangan, kepegawaian (mutasi, kenaikan pangkat, gaji), dan urusan tata usaha harian.

3. Bidang Teknis Konservasi

- Jabatan: Kepala Bidang Teknis Konservasi (dipegang oleh AGUS YULIANTO, S.Si., M.Sc.)
- Job Desk:
- Eksploitasi Jasa Lingkungan: Mengelola dan mengembangkan potensi jasa lingkungan (misalnya pariwisata alam, pemanfaatan air) yang berkelanjutan.
- Penyelenggaraan Usaha: Mengatur perizinan dan pelaksanaan usaha-usaha di dalam kawasan konservasi sesuai peraturan.
- Pengembangan Potensi: Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi alam dan budaya untuk mendukung konservasi dan kesejahteraan masyarakat.
- Unit di Bawah Teknis Konservasi:
- Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan: Bertanggung jawab atas pelayanan pengunjung (wisatawan), pengaturan kegiatan pemanfaatan, dan pengembangan sarana/prasarana penunjang.
- Seksi Perlindungan dan Pengawetan: Bertanggung jawab atas kegiatan perlindungan kawasan, pengamanan hutan, dan pengawetan keanekaragaman hayati (flora dan fauna)

4. Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I

- Jabatan: Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah I (dipegang oleh SAIDI S.H., M.H.)
- Job Desk:
 - Pengelolaan Wilayah: Mengelola seluruh aspek kawasan konservasi di wilayah kerjanya (Wilayah I).
 - Pembinaan Resort: Mengkoordinasikan dan membina unit-unit Resort di bawahnya dalam pelaksanaan patroli, pengamanan, dan pemberdayaan masyarakat.
 - Kemitraan: Membangun dan membina kemitraan dengan masyarakat desa penyangga di sekitar wilayah I.
- Unit di Bawah Wilayah I:
 - Seksi Pengelolaan TN Wilayah I.A: Membantu Kabid dalam pengelolaan kawasan di sebagian wilayah I.
 - Seksi Pengelolaan TN Wilayah I.B: Membantu Kabid dalam pengelolaan kawasan di sebagian wilayah I.
- Unit Resort: Satuan pelaksana terdepan di tingkat tapak (misalnya Resort PTN Mandalawangi, Cibodas, Telagabiru). Resort bertugas sebagai garda terdepan patroli, pengamanan, dan interaksi langsung dengan masyarakat/wisatawan di lapangan.

5. Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II

- Jabatan: Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah II (dipegang oleh M. AGUNG I., S.Hut., M.E.)
- Perkiraan Job Desk:
- Sama dengan Bidang Pengelolaan TN Wilayah I, namun berfokus pada wilayah kerja II TNGGP.
- Melakukan tugas pengawasan, pengamanan, inventarisasi potensi, dan pembinaan masyarakat di wilayah II.
- Unit di Bawah Wilayah II:
- Seksi Pengelolaan TN Wilayah II.A dan II.B: Membantu Kabid Wilayah II.
- Unit Resort: Satuan pelaksana terdepan di tingkat tapak di wilayah II (misalnya Resort PTN Bodogol, Tapos, Salabintana, dll.).

6. Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III

- Jabatan: Kepala Bidang Pengelolaan TN Wilayah III (dipegang oleh HENDRI BUDIARTO, S.Hut., M.Si.)
- Perkiraan Job Desk:
- Sama dengan Bidang Pengelolaan TN Wilayah I dan II, namun berfokus pada wilayah kerja III TNGGP.
- Melakukan tugas pengawasan, pengamanan, inventarisasi potensi, dan pembinaan masyarakat di wilayah III.

- Unit di Bawah Wilayah III:
- Seksi Pengelolaan TN Wilayah III.A dan III.B: Membantu Kabid Wilayah III.
- Unit Resort: Satuan pelaksana terdepan di tingkat tapak di wilayah III (misalnya Resort PTN Pasir Banteng, Cisarua, dll.).

7. Kelompok Jabatan Fungsional (KJF)

- Jabatan: Kelompok Jabatan Fungsional
- Perkiraan Job Desk:
- Keahlian Khusus: Melaksanakan tugas-tugas berdasarkan keahlian spesifik (misalnya: peneliti, penyuluh kehutanan, pengendali ekosistem hutan, dokter hewan, dll.).
- Dukungan Teknis: Memberikan masukan teknis dan melakukan kegiatan yang bersifat non-struktural (penelitian, pengabdian masyarakat, edukasi) untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok Balai Besar.

2.6 Identitas Responden

Identitas responden disajikan untuk mengetahui kondisi atau latar belakang responden yang dijadikan sampel penelitian. Identitas responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan/bulan responden. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2.6.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, data jenis kelamin digunakan untuk menganalisis proporsi responden laki-laki dan perempuan yang telah mengisi kuesioner. Berikut ini merupakan data responden berdasarkan kategori jenis kelamin:

Table 2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	61	61%
2	Laki-laki	39	39%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 61 orang (61%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (39%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin Perempuan.

2.6.2 Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan minimal usia 17 tahun berikut ini data responden berdasarkan usia:

Table 2.1 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-25 tahun	34	34%
2	26-35 tahun	52	52%
3	36-45 tahun	13	13%
4	45> tahun	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 52 orang. Jumlah responden paling sedikit berada pada rentang usia diatas 45 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden pada penelitian ini berada pada rentang 26-35 tahun.

2.6.3 Responden Berdasarkan Domisili

Pada penelitian ini, domisili digunakan sebagai acuan pengambilan sampel pada pengunjung Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Berikut merupakan data jumlah responden di setiap domisili.

Table 2.2 Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili (Provinsi)	Jumlah	Persentase
1	DKI Jakarta	29	29%
2	Jawa Barat	35	35%
3	Jawa Tengah	4	4%
4	Jawa timur	4	4%

5	Banten	28	28%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas domisili responden adalah adalah Jawa Barat yaitu sebanyak 35 orang. Jumlah responden paling sedikit berada pada provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 4 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Jawa Barat.

2.6.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam penelitian ini, data mengenai pekerjaan atau profesi responden dikumpulkan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang paling dominan berdasarkan hasil kuesioner. Berikut merupakan data responden berdasarkan pekerjaan atau profesinya:

Table 2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	49	49%
2	Pekerja Swasta	20	20%
3	Wiraswata	12	12%
4	Pegawai Neger Sipil (PNS)	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 53 orang (53%). Fresh Graduate

merupakan pekerjaan dengan responden paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa.

2.6.5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini, informasi mengenai tingkat pendidikan terakhir responden dikumpulkan untuk mengetahui pendidikan terakhir yang paling dominan berdasarkan hasil kuesioner. Berikut merupakan data responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Table 2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	30	30%
2	Diploma	19	19%
3	Sarjana	48	48%
4	Magister/Doktor	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.5 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah Sarjana yaitu sebanyak 48 orang. Pendidikan terakhir dengan jumlah responden paling sedikit adalah Magister/Doktor yaitu sebanyak 3 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir mayoritas responden pada penelitian ini adalah sarjana.

2.6.6 Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan

Dalam penelitian ini, informasi mengenai pendapatan atau uang saku perbulan dikumpulkan untuk mengetahui besaran jumlah yang diperoleh responden setiap bulannya. Berikut merupakan data responden berdasarkan pendapatan atau uang saku per-bulan:

Table 2.5 Responden Berdasarkan Penghasilan/Bulan

No	Penghasilan/Bulan	Jumlah	Persentase
1	<500.000	0	0%
2	500.001-1.000.000	12	12%
3	1.000.001-3.000.000	14	14%
4	3.000.001-5.000.000	39	39%
5	5.000.001-10.000.000	29	29%
6	10.000.001>	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.6, dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan responden berada pada rentang 3.000.001–5.000.000 yaitu sebanyak 39 orang. Pendapatan perbulan dibawah 500.000 memiliki responden paling sedikit, yaitu sebanyak 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendapatan per-bulan di rentang 3.000.00 – 5.000.000.